
Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan

Hero Chandra

e-mail: 1910128310010@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin tidak terbayangkan oleh kemampuan akal manusia biasa, oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sebagai cara untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal sebagai wahana penghasil sumber daya manusia dengan semua unsur penyelenggaraannya merupakan salah satu kunci dalam menghadapi era teknologi dan informasi. Selanjutnya tenaga pendidik wajib menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mentransfer materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik belajar dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna atau dengan kata lain paradigma mengajar akan lebih cenderung kepada “student center” bukan sebaliknya cenderung kepada “teacher center”, karena jaman yang mempengaruhi keadaan.

Abstract

The development of the world of science and technology is increasingly unimaginable by the ability of ordinary human reason, therefore we need a knowledge, skill and attitude that can follow the development and progress of science and technology today as a way to balance the development and progress of science and technology that is. Formal, non-formal and informal education institutions as a vehicle for producing human resources with all the elements of its implementation are one of the key in facing the era of technology and information. Furthermore, educators must master science and technology in transferring subject matter to students, so that students learn in the learning process will be more meaningful or in other words the teaching paradigm will be more inclined to "student center" rather than to the "teacher center" instead. ", Because the era affected the situation.

Pendahuluan

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin tidak terbayangkan oleh kemampuan akal manusia biasa, oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sebagai cara untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. (Ilhami, 2022)

Lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal sebagai wahana penghasil sumber daya manusia dengan semua unsur penyelenggaraannya merupakan salah satu kunci dalam menghadapi era teknologi dan informasi. Selanjutnya tenaga pendidik wajib menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mentransfer materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik belajar dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna atau dengan kata lain paradigma mengajar akan lebih cenderung kepada “student center” bukan sebaliknya cenderung kepada “teacher center”, karena jaman yang mempengaruhi keadaan. (Putro dkk., 2022)

Harus ada perubahan atau inovasi dalam pembelajaran sosiologi, supaya bagi para calon pendidik atau yang telah menjadi pendidik bahwa pekerjaan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing harus menjadi sebuah profesi, mau melakukan inovasi-inovasi agar nantinya dalam proses pembelajaran sosiologi tidak terasa tabu atau membosankan, melainkan menjadi kesenangan tersendiri bagi peserta didik. Guru harus selalu mengadakan inovasi-inovasi dalam memberikan materi pelajaran sosiologi, pada tahun 90-an di era teknologi sebelum berkembang dengan pesat seperti sekarang ini guru dalam memberikan materi pembelajaran sosiologi kepada peserta didik di jenjang SMA dengan metode yang itu-itu saja tentu saja itu dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran sosiologi, tanpa ada perubahan. Untungnya di tahun 2019 ini teknologi yang semakin hari semakin pesat, peserta didik dapat memanfaatkan pesatnya laju teknologi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sosiologi, seperti menggunakan media video atau gambar yang nantinya siswa dituntut untuk menganalisis isi video atau gambar tersebut sehingga jalannya proses pembelajaran akan semakin hidup dan tidak terpancung kepada guru saja. (Mutiani dkk., 2022)

Metode

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, disebut metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivistic. (Abbas, 2022d) (Abbas, 2022b) (Abbas, 2022c)

Pembahasan

Hakikat dan Jenis Pendidik dan Tenaga kependidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Secara fungsional kata pendidik dapat diartikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan dan keterampilan. Jika menjelaskan pendidik dikaitkan dengan bidang tugas dan pekerjaan, maka variabel yang melekat adalah lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada diri seseorang yang tugasnya adalah mendidik atau memberikan pendidikan (Handy dkk., 2022). Menurut Djamarah, peranan pendidik itu adalah sebagai:

- a. Korektor, pendidik dapat membedakan mana nilai baik dan nilai buruk dalam pelaksanaan pendidikan.
- b. Inspirator, pendidik dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- c. Informator, pendidik dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Organisator, pendidik mampu mengelola kegiatan pendidikan.

- e. Motivator, pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Fasilitator, pendidik menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran.
- g. Supervisor, pendidik harus mampu membantu memperbaiki dan menilai.
- h. Pengelola kelas, pendidik harus mengelola kelas dengan dinamis.

Pendidikan Teaching 2030

Nampaknya perkembangan dunia semakin hari semakin tidak terbayangkan, hal ini membawa dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan untuk menggapainya dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan dunia tersebut. Indonesia yang secara individual atau perseorangan dalam dunia pendidikan, negara-negara lain sudah mengakuinya dari bukti yang diraih oleh bangsa Indonesia secara individual, seperti di lombalomba Olimpiade Internasional di bidang pendidikan. Akan tetapi ketika bangsa Indonesia dibidang pendidikan diukur secara menyeluruh, maka hasil dari pendidikan bangsa Indonesia jauh dibandingkan negara-negara lain, seperti Malaysia, konon Malaysia ini pernah meminta bantuan kontrak guru-guru TK sampai kepada tingkatan PT ke Indonesia pada tahun 1970-1980-an, artinya pendidikan bangsa Indonesia lebih baik pada saat itu, namun kenyataan itu berbalik 180 derajat sekarang ini, Indonesia jauh prestasi pendidikannya dengan Malaysia, konon banyak bangsa Indonesia yang ingin menimba ilmunya atau sekolah di Malaysia. (Abbas, 2022a)

Apalagi dibandingkan negara Japan, yang secara historinya sama dengan Indonesia, yaitu tahun 1945, Nagasaki dan Hiroshima hancur lebur berantakan di bom atom oleh sekutu pada perang dunia ke 2, Indonesia pada saat itu pula menyatakan kemerdekaannya, artinya berangkat dari nol untuk membangun negara, namun kenyataan Japan menjadi negara maju sebagai negara industri terapan sementara Indonesia masih dikatakan negara sedang berkembang sampai saat ini. Tantangan teaching 2030 terdapat pada diri seorang tenaga pendidik, bagaimanakah paya tenaga pendidik untuk mengelola proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tenaga pendidik pada teaching 2030 diharapkan mampu berinovasi atau melakukan pembaruan pada setiap materi pembelajaran yang diberikan. Dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan peserta didik mampu menerima materi dan mengimplikasikan materi tersebut. Contoh tenaga pendidik yang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu mampu membuat media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perubahan sosial, artinya mampu menyesuaikan dalam keadaan seperti sekarang ini. Teknologi dalam Pendidikan Indonesia sebagai pengguna 5 terbesar dunia pengguna internet tidak bisa dibendung keberadaannya, apalagi akan mengalahkan Jepang di tahun yang akan datang. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran terdepan untuk dapat memberikan pengajaran, pendidikan dan pembimbing sehingga pengguna internet sesuai apa yang diharapkan yaitu sebagai sumber belajar yang tiada batas waktu dan jarak bagi setiap manusia. Apalagi dengan sistem pelaksanaan Ujian Nasional sejak tahun 2015 sudah meluncurkan pelaksanaannya sampai dengan sekarang Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Bahkan Dirjen pendidikan anak usia dini dan Dikmas mengatakan bahwa jika peserta Ujian Nasional untuk para peserta paket A, B, dan C yang belum menerapkan tahun sekarang dipersilahkan untuk UNPK (Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan) secara tertulis, tetapi tahun-tahun yang akan datang dikatakan bahwa tahun depan wajib UNBK, dan jika belum siap

jangan didaftarkan tunggu sampai peserta ujian siap untuk mengikuti UNBK. (Jumadi dkk., 2022)

Dalam fenomena tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini untuk dapat mengembangkan ide atau gagasan bagaimana menciptakan pembelajaran dengan memanfaatkan inovasi teknologi dengan tidak menutup kemungkinan bahwa yang masih jauh dari jangkauan frekwensi internet untuk berusaha dapat mengikuti perkembangan jaman. Hal ini berarti di zaman ini sistem pendidikan dituntut untuk memiliki beberapa kapabilitas (Rifani, 2022). Buchori (1994) menjelaskan bahwa kemampuan tersebut adalah:

- a. Kemampuan untuk mengetahui polapola perubahan dan kecenderungan yang sedang berlangsung.
- b. Kemampuan untuk menyusun gambaran tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh kecenderungan di atas.
- c. Kemampuan untuk menyusun programprogram penyesuaian diri yang akan ditempuh dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran yang Efektif

Kunci pembelajaran yang efektif terletak pada guru. Ernest Boyer menyatakan bahwa ciri guru yang efektif adalah :

- 1) mampu mennggunakan bahasa dengan cara yang tepat, baik dalam penggunaan istilah maupun symbol.

Selain itu, bahasa tulisan dan ucapan guru dapat membantu siswa belajar, serta memiliki kemampuan secara efektif;

- 2) memiliki pengetahuan yang memadai; dan
- 3) mampu membuat hubungan yang bermakna tentang apa yang diketahuinya.

Dengan analisis yang lebih spesifik Borich lima karakteristik perilaku kunci dari guru yang efektif yaitu:

- 1) kejelasan pelajaran,
- 2) variasi pembelajaran,
- 3) berorientasi pada tugas,
- 4) pelibatan proses belajar, dan
- 5) keberhasilan siswa.

Kejelasan pelajaran menunjukkan seberapa jelas pelajaran disajikan oleh guru di kelas, dengan kata lain apakah cara penyajian yang ditempuh oleh guru membuat siswa memahami pelajaran? Untuk itu, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya dengan memberikan contoh.

Variasi pembelajaran berarti teknik mengajar yang digunakan oleh guru selama penyajian pelajaran berlangsung haruslah fleksibel. Gunakan metode yang bervariasi, ganti metode pemberian tugas dengan teknik diskusi dan berikan penguatan pada perilaku siswa yang mendukung pencapaian tujuan. (Dwina dkk., 2022)

Berorientasi pada tugas dan pelibatan proses belajar menunjukan pada pemberian kesempatan waktu pada siswa untuk belajar. Bila pada proses pembelajaran berlangsungnya hanya didominasi oleh kegiatan mengajar guru tanpa melibatkan aktifitas belajar siswa, bahwa Selain itu, bahasa tulisan dan ucapan guru dapat membantu siswa belajar, serta memiliki

kemampuan secara efektif; memiliki pengetahuan yang memadai; dan mampu membuat hubungan yang bermakna tentang apa yang diketahuinya. (Subiyakto dkk., 2022)

Dengan analisis yang lebih spesifik Borich lima karakteristik perilaku kunci dari guru yang efektif yaitu:

- 1) kejelasan pelajaran,
- 2) variasi pembelajaran,
- 3) berorientasi pada tugas,
- 4) pelibatan proses belajar, dan
- 5) keberhasilan siswa.

Kejelasan pelajaran menunjukkan seberapa jelas pelajaran disajikan oleh guru di kelas, dengan kata lain apakah cara penyajian yang ditempuh oleh guru membuat siswa memahami pelajaran? Untuk itu, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya dengan memberikan contoh.

Variasi pembelajaran berarti teknik mengajar yang digunakan oleh guru selama penyajian pelajaran berlangsung haruslah fleksibel. Gunakan metode yang bervariasi, ganti metode pemberian tugas dengan teknik diskusi dan berikan penguatan pada perilaku siswa yang mendukung pencapaian tujuan.

Berorientasi pada tugas dan pelibatan proses belajar menunjukan pada pemberian kesempatan waktu pada siswa untuk belajar. Bila pada proses pembelajaran berlangsungnya hanya didominasi oleh kegiatan mengajar guru tanpa melibatkan aktifitas belajar siswa, bahwa Keberhasilan siswa, maksudnya adalah tingkat dimana siswa memahami dan menyelesaikan tugas mereka secara benar. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan tepat dan pada akhirnya memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Strategi Inovasi Pembelajaran

Strategi bisa dikatakan siasat atau taktik, hal ini biasa dilakukan oleh para tentara dalam melakukan perang untuk mencapai kemenangan, dari pengertian ini akhirnya banyak diadopsi oleh bidang-bidang lain. Dalam dunia pendidikan, strategi untuk mencapai hasil proses pendidikan, didalam olahraga untuk mencapai juara. Oleh karena itu, strategi sangat diperlukan dalam segala bidang.

Begitupun salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial, adalah ketepatan penggunaan strategi, tetapi memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu, karena sebenarnya berbagai macam strategi itu terletak pada suatu continuum pada tingkat yang paling lemah tekanan paksaan dari luar.

strategi tertentu ada pendidikan, bujukan, fasilitas, atau paksaan, karena pada dasarnya tidak ada batasan yang jelas untuk membedakan strategi tersebut. Misalnya strategi fasilitatif mungkin juga digunakan pada strategi pendidikan atau juga digunakan pada strategi bujukan. Namun demikian jika pelaksanaa program perubahan sosial memahami berbagai macam strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan perubahan sosial tertentu.

Pada kesempatan ini akan dibicarakan empat macam strategi perubahan sosial yaitu: strategi fasilitatif, strategi pendidikan, strategi bujukan, dan strategi paksaan.

a. Strategi fasilitatif

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar. Strategi fasilitatif ini akan dapat dilaksanakan dengan tepat jika dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengenai masalah yang menghadapi dan menyadari perlunya mencari target perubahan,
- b. merasa perlu adanya perubahan atau perbaikan,
- c. bersedia menerima bantuan dari luar dirinya,
- d. memiliki kemauan dalam berpartisipasi dalam usaha merubah atau memperbaiki dirinya.

Dengan adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses maka perlu adanya perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif berarti mengutamakan program pembaharuan itu dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan.

b. Strategi pendidikan

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pendidikan atau penngajaran kembali. Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Dengan dasar pemikiran bahwa manusia akan mampu untuk membedakan fakta serta memilihnya guna mengatur tingkah lakunya apabila fakta itu ditunjukan kepadanya.

c. Strategi bujukan

Program perubahan sosial dengan menggunakan strategi bujukan, artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan, mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak dengan memberikan contoh yang diberikan. Strategi bujukan dapat berhasil berdasarkan alasan yang rasional, memberikan fakta yang akurat, tetapi mungkin juga justru dengan fakta yang salah sama sekali. Strategi bujukan biasanya digunakan untuk untuk kampanye atau reklame pemasaran hasil perusahaan.

d. Strategi paksaan

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa sasaran perubahan untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan hasil bentuk target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung darpada hubungan control antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Jadi ukuran hasil target perubahan tergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan. Sedangkan kekuatan paksaan artinya sejauhmana pelaksanaan perubahan dapat memaksa sasaran tergantung pada tingkat ketergantungan sasaran dengan pelaksana perubahan.

Penerapan inovasi pada suatu sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Buatlah rumusan yang jelas tentang inovasi yang akan diterapkan.
- 2) Gunakan metode atau cara yang memberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam usaha merubah pribadi maupun sekolah.

- 3) Gunakan berbagai macam alternatif pilihan untuk mempermudah penerapan inovasi.
- 4) Gunakan data atau informasi yang sudah ada untuk bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan penerapan inovasi.
- 5) Gunakan tambahan data untuk mempermudah fasilitas terjadinya penerapan inovasi.
- 6) Gunakan kemanfaatan dari pengalaman sekolah atau lembaga yang lain.

Kesimpulan

Pada hakikatnya yang menjadi sasaran menerima dan menerapkan inovasi adalah individu atau pribadi sebagai anggota sistem sosial. Maka dengan demikian maka pemahaman tentang proses inovasi pendidikan yang berorientasi pada individu tetap merupakan dasar untuk memahami proses inovasi dalam organisasi. Dengan memahami difusi inovasi dalam organisasi akan mudah untuk memahami proses difusi pendidikan, karena pada dasarnya pelaksanaan pendidikan beserta komponenkomponennya adalah suatu organisasi.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022a). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. 4, 23.
- Abbas, E. W. (2022b). Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis (Cetakan Kedua). WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24609>
- Abbas, E. W. (2022c). Menulis di Otak Menuliskan Pikiran. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24537>
- Abbas, E. W. (2022d). Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory (Cetakan Kedua). WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24608>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18-26.
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27-35.
- Dwina, I., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Ilhami, M. R., & Putra, M. A. H. (2022). Community Distribution Activities on The Riverbanks of Alalak River. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4895>
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Adhitya, M., Putra, H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. 8(1), 10.
- Ilhami, M. R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. 4, 13.
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101-109.
- Jumadi, J., Rafiek, M., Noortyani, R., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2022). Implementation Indonesian Language Learning through Critical Discourse Analysis of Verbal Abuse in the 2019 Presidential Election. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2261–2270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1658>
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83-91.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Sandi, H. A. A., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2022). Promoting Creative Learning in Social Studies by Exploring Floating Cage Fish Cultivation Activities as Learning

- Resources. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(3), 3973–3980. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1744>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116-125.
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126-133.
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. 4, 7.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23-32.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.
- Rifani, M. (2022). Economic Activities at TPI Banjar Raya as Learning Resources on Social Studies. 7.
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128-134.
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367-374.